SITER (Saluran Informasi Tercetak) :Buletin Perpustakaan ISI Yogyakarta.

Penanggungjawab : Kepala UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.
Pemimpin umum/Redaksi: Pranoto, SIP.
Redaktur pelaksana : FL. Agung Hartono, S.Sos.
Sekretaris redaksi : Jody Santoso, A.Md. , Sugeng Wahyuntini, S.Sn .
Bendahara redaksi : Sri Endarti, A.Md , Isti Suratmi, A.Md.
Penyunting naskah : Bandono, SIP, Agustiawan, S.S, Drs. Sumiyardi, S.Sos.
Layout : Heri Abi B. Hakim, SIP,.
Promosi dan publikasi : Iyut Nurcahyadi, SIP, Samiyati, S.Sos, Susilowati, A.Md, Dra. Ida Sriwahyudewi, S.Sos

Alamat Redaksi
UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jl. Parangtritis KM 6,5, Sewon Yogyakarta
Telp. (0274) 384106
Website: http://lib.isi.ac.id; e-mail: lib@isi.ac.id

Artikel

1. Pentingnya Literasi Informasi Bagi Anak (Mustofa) 5
2. Kemas Ulang Informasi dengan Apilkasi *E-PRINT* : Studi Kasus di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta (Iyut Nurcahyadi) 25
3. Menuju Perpustakaan yang Akomodatif (Fl. Agung Hartono) 41
4. Mengembangkan Gemar Membaca Anak (Sri Endarti, A.Md.) 50
5. Profil Pustakawan Seni di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (Heri Abi Burachman Hakim) 59
6. Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa di Perguruan Tinggi (Agustiawan) ... 76
7. Tanggapan Pemustaka Terhadap Ketersediaan Koleksi Terbitan Berkala di UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta (Samiyati, S.Sos) 100
8. Pengangkatan Pertama dan Pengusulan Serta Penilaian Angka Kredit Pustakawan: Kendala dan Upaya Mengatasinya (Bandono) ... 127
9. Bulan Gemar Membaca: Antara Gerakan dan Realita (Susilowati) 149

Resensi

1. Panduan Lengkap Menjadi MC Profesional dan Ahli Pidato Bahasa Jawa Prantaacara lan Sesorah (Fl. Agung Hartono) 154

Pentingnya Literasi Informasi Bagi Anak

Oleh

Mustofa
UPT Perpustakaan ISI Surakarta
mmustofa81@gmail.com

Abstrak

Kemampuan literasi atau kemampuan baca-tulis, merupakan kemampuan yang penting dalam proses perkembangan anak sekolah. Kemampuan membaca yang rendah diasosiasikan dengan rendahnya prestasi sekolah, kurangnya kemampuan literasi saat dewasa, serta meningkatnya masalah perilaku dan tingkat putus sekolah. "Membaca itu merupakan satu keterampilan terpenting dalam budaya modern saat ini. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitis, yaitu menggambarkan literasi informasi anak, hambatan-hambatan pada literasi anak, serta pendukung literasi untuk anak. Tujuan dari tulisan ini adalah mengajak kepada orang tua maupun pendidik untuk menekankan kepada anak bahwa membaca buku dan bermain terkait literasi perlu lebih dimanfaatkan sebagai aktivitas literasi yang memberi pengalaman menyenangkan. Hal tersebut penting dilakukan untuk mengembangkan literasi awal agar permasalahan kurangnya minat dan kebiasaan membaca dan menulis anak dapat diatasi.

Keyword : *Literasi, Literasi Informasi, Pendidikan Anak*

Pendahuluan

Ledakan informasi yang begitu besar dalam era informasi sekarang ini memiliki dampak sekaligus yang mempunyai efek hampir bersamaan yaitu dampak positif dan negatif bagi pencari informasi. Dampak positifnya adalah terbukanya berbagai macam informasi sehingga pencari informasi memiliki kesempatan untuk mendapatkan sebanyak-banyaknya informasi yang tersedia. Namun di balik itu juga terdapat dampak negatifnya yaitu karena terlalu banyaknya informasi yang tersedia, pencari informasi rawan terjembab dalam informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan atau bahkan memperoleh informasi yang salah.

Kemampuan literasi atau kemampuan baca-tulis, merupakan kemampuan yang penting dalam proses perkembangan anak sekolah. Kemampuan membaca yang rendah diasosiasikan dengan rendahnya prestasi sekolah, kurangnya kemampuan literasi saat dewasa,

serta meningkatnya masalah perilaku dan tingkat putus sekolah.

Aktivitas literasi awal anak di rumah juga tidak berperan sebagai mediator antara orang tua dengan kemampuan literasi awal anak prasekolah. Pemahaman orang tua tentang cara pengembangan literasi awal anak sejak dini di rumah tergolong tinggi. Hanya saja pemahaman ini masih belum mendorong orang tua untuk melakukan aktivitas literasi yang kontekstual seperti bermain dan membaca buku tetapi lebih banyak mengajar langsung. Sementara itu frekuensi penggunaan teknologi multimedia televisi dan komputer berada pada kategori cukup, namun belum banyak digunakan untuk mengembangkan potensi literasi awal.[1]

Literasi informasi pada anak usia dini berpangkal kepada orang tua maupun pendidik untuk menekankan kepada anak bahwa membaca buku dan

[1] ....., *Literasi Awal Anak Dalam Keluarga*. Dalam http://www.ugm.ac.id/id/berita/9430- diunduh pada hari Selasa, tanggal 4 Nopember 2014.

bermain terkait literasi perlu lebih dimanfaatkan sebagai aktivitas literasi yang memberi pengalaman menyenangkan. Hal tersebut penting dilakukan untuk mengembangkan literasi awal agar permasalahan kurangnya minat dan kebiasaan membaca dan menulis anak dapat diatasi.

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, maka dalam tulisan ini, penulis akan memaparkan beberapa hambatan dan konsep tentang literasi informasi bagi anak.

Pembahasan

Sejarah dan Definisi literasi informasi

Istilah informasi literasi sudah mulai berkembang di AS sejak tahun 1970-an, istilah literasi informasi pertama kali muncul pada tahun 1974 yang dilaporkan oleh Paul G. Zurkowski, menulis atas nama *The National Commision On Libraries and Informastion Science.* Literasi informasi merupakan keterampilan yang dipergunakan untuk mengenali informasi yang diperlukan, kemampuan memperoleh,

mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi tersebut secara efektif.[2] Pada tahun 1989, *America Library Accociation Presidential Commitee on information Literacy* menghimbau agar orang mengembangkan literasi informasi untuk ikut ambil bagian dalam dinamika masyarakat informasi. Dalam laporan tersebut, literasi informasi dirumuskan sebagai kemampuan untuk mengenali apabila informasi itu diperlukan; mempunyai kemampuan untuk mendapatkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif, menekankan bahwa literasi informasi itu penting untuk belajar sepanjang hayat.[3]

Lasa HS[4] mendefinisikan bahwa literasi informasi disebut juga melek informasi, yakni kesadaran akan kebutuhan informasi seseorang, mengidentifikasi, pengaksesan secara efektif efisien,

[2] Prasetyawan, Yanuar Yoga."Literasi Informasi dan Peran Pustakawan Sebagai Agen Literasi", *Prosiding : Diskursus Literasi Informasi.* Semarang : FPPTI Jawa Tengah, 2014, hlm. 159-165.

[3] Prasetyawan, Yanuar Yoga."Literasi Informasi dan Peran Pustakawan Sebagai Agen Literasi", hlm. 159-165.

[4] Lasa HS, *Kamus Kepustakawanan Indonesia* (Yogyakarta : Pustaka Book Publiser, 2007), hlm. 190.

mengevaluasi, dan menggabungkan informasi secara legal ke dalam pengetahuan dan mengkomunikasikan informasi itu. Dengan kesadaran ini akan mendukung perkembangan proses pembelajaran sepanjang hayat / *long life education.* Selanjutnya *Association of College and Research Libraries* dalam Prasetyawan[5] memberikan deskripsi karakteristik mengenai orang yang memiliki kemampuan literasi informasi. Orang yang memiliki kemampuan literasi informasi adalah mereka memiliki kemampuan untuk : menentukan informasi yang dibutuhkan, mengakses kebutuhan informasinya secara efektif dan efisien, mengevaluasi informasi dan sumber-sumber yang di dapatkannya secara kritis, menggabungkan informasi yang dipilihnya menjadi sebuah landasan pengetahuan, menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu, mengetahui isu-isu ekonomi, hukum, dan sosial seputar penggunaan informasi, serta meggunakannya informasi secara etis dan legal.

[5] *Ibid.*, hlm. 159-165.

Amstrong dan webber (2008) menyatakan bahwa : *Information literacy is knowing when and why you need information, where to find and how to evaluate, use and communicate it in an ethical manner*[6]. Dalam The New Lexicon Webster'a Dictionary[7] bahwa kata "*literacy : the condition or quality of being literate*". (keaksaraan adalah kondisi atau kualitas yang melek). Informasi menurut Taylor[8] (2004) *"Information is data that been processed into a form that is meaningful to the recipient. Information is the communication or reception of knowledge"* "Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya. Informasi adalah komunikasi atau penerimaan

[6] Susiati, A.Tri. "Literasi Informasi Berbasis Humanisme di Perpustakaan Perguruan Tinggi", dalam Khoirul Maslahah, Nusrotul Hasanah. (ed.) *Bunga rampai Layanan Perpustakaan Berbasis Humanisme* (Surakarta : Perpustakaan IAIN Surakarta, 2013). hlm. 73

[7] ....., *The New Lexicon Webster's Dictionary of The English Language Vol. I.* (Danbury, CT : Lexicon Publication, 1994), hlm. 578.

[8] Taylor, Arlene G. *The Organization of Information*, (London : Libraries Inc, 2004), hlm.

pengetahuan ". Saracevic sebagaimana dikutip oleh Pendit.[9]

Informasi yang diterima seseorang sedikit banyak akan berpengaruh terhadap pola pikir penerimanya, sebab baik langsung atau tidak langsung, informasi dimaknai sebagai suatu yang berkaitan dengan diri. Menurut Suwarno[10], bahwa sebuah informasi dikatakan baik bila memiliki nilai-nilai tertentu dan sesuai dengan kebutuhan si penerima. Adapun nilai-nilai tersebut adalah benar, baru, tambahan, korektif, dan penegas.

Pengertian anak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia[11] adalah manusia yang masih kecil. Kemudian dijelaskan bahwa perkembangan kepribadian anak dipengaruhi oleh lingkungan hidup anak. Faktor lingkungan yang paling berpengaruh bagi perkembangan kepribdadian anak adalah orang tua,

[9] Pendit, Putu Laksa A. *Perpustakaan Digital*, (Yogyakarta: Sagung Seto, 2003), hlm. 13

[10] Suwarno,Wiji. "Informasi dan Quantum Reading". dalam *Libraria . Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Vol. 1 Nomor 2 Tahun 2011*. Semarang : FPPTI Jawa Tengah. Hlm. 51-57

[11] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta:Balai Pustaka, 2001), hlm. 41.

yaitu kemampuan yang menonjol dalam salah satu aspek kepribadian, yang diperoleh sebagai pembawaan. Berbeda dengan orang dewasa, anak belum bisa berpikir secara abstrak dan belum bisa mengenali dirinya sendiri. Ia peka terhdapat gangguan kesehatan fisik / kecelakaan serta terhadapap masalah-masalah psikis (jiwa), perilakunya juga belum stabil.

Dengan demikian dapat disimpulkan makwa pengertian Literasi Informasi Bagi Anak adalah kesadaran akan kebutuhan informasi anak yang masih kecil dalam mengidentifikasi, pengaksesan pesan-pesan secara efektif efisien. Dengan kesadaran ini akan mendukung perkembangan proses pembelajaran sepanjang hayat / *long life education.*

Pentingnya Literasi Informasi

Dewasa ini arus informasi sangatlah masive dan cepat datangnya dari segala penjuru arah. Terlalu banyak informasi yang datang mengakibatkan adanya kabut infomasi. Terlalu banyaknya informasi yang masuk menuntuk kita untuk memiliki kemampuan

menaksir kredibilitas sebuah informasi (relevansi, kehandalan, kemuthakhiran).

Permasalahan Literasi Informasi Anak

1. Pemahaman Membaca Siswa SD Indonesia Masih Lemah

Kompetensi membaca, menulis, dan berhitung anak pada setiap level pendidikan merupakan faktor penentu keberhasilan akademik anak. Sayangnya, kemampuan membaca, matematika, dan sains pelajar Indonesia masih tertinggal dengan negara-negara lain. Penguasaan kosakata berperan sebagai mediator pengaruh pengajaran membaca dan lingkungan literasi keluarga terhadap pemahaman soal cerita matematika. Sementara itu, motivasi membaca tidak berperan sebagai mediator pengaruh pengajaran membaca dan lingkungan literasi keluarga terhadap pemahaman soal cerita. "Faktor pengajaran membaca, lingkungan literasi keluarga, dan penguasaan kosakata dapat dipakai bahan acuan untuk optimalisasi peningkatan

pemahaman soal cerita matematika pada siswa sekolah dasar,".[12]

2. **Pengaruh TV terhadap Anak**

Menurut Hapsari[13] anak-anak merupakan pangsa pasar potensial untuk semua produk, termasuk televisi. Usai anak-anak merupakan usia yang memungkinkan mereka menjadi imitasi dari apa yang dilihat, didengar, dan dirasakannya. Anak-anak akan dengan mudah menerima tayangan televisi dan bahkan "melahapnya" tanpa proses "mengunyah". Sehingga, peran orang tua untuk mendampingi anak-anaknya menonton TV menjadi penting.

[12] ....., *Pemahaman membaca siswa sd indonesia masih lemah*, dalam http://www.ugm.ac.id/id/berita/8593- diunduh pada hari Selasa, tanggal 4 Nopember 2014.

[13] Hapsari, Prita."Sihir TV vs Minat baca Pada Anak dan Remaja", *Buletin Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan Perpustakaan Airlangga*. Vol. V No. 1 Januari – Juni 2010. hlm. 29 – 32.

Konsep Literasi Informasi Bagi Anak.

1. Literasi di Rumah Berpengaruh Kuat Pemahaman Anak Dalam Membaca

Rendahnya pemahaman membaca pada anak-anak terutama anak-anak kelas 5 SD terkait motivasi dan metakognisi membaca yang rendah. Rendahnya motivasi ini bahkan telah menyebabkan lebih rendahnya kemampuan membaca anak-anak kelas 5 SD dibandingkan anak-anak kelas 4 SD. Bila perlu memberikan pujian atas usaha yang dilakukan anak-anak, sebab pujian akan membuat keyakinan anak mampu membaca menjadi positif sehingga semangat untuk membaca menjadi kuat. Semangat inilah yang memunculkan motivasi membaca secara internal. Hal ini berarti individu yang senang membaca akan membaca lebih banyak.[14]

[14] ....., *Literasi di rumah berpengaruh kuat pemahaman anak dalam membaca*, dalam http://www.ugm.ac.id/id/berita/4398- diunduh pada hari Selasa, tanggal 4 Nopember 2014.

2. Ibu Sebagai Literasi Utama Bagi Anak

Ibu bermakna sumber informasi bagi anak-anaknya. Bagi anak ibulah yang pertama dan utama menjadi rujukan atau referensi atas segala rupa kehidupan. Lihatlah bagaimana asuhan ibu saat membersamai anak-anak dalam masa tumbuh kembangnya. Ibulah sosok pertama yang menjawab celotehan dan kecerewetan anak ketika mulai mempertanyakan segala hal disekelilingnya. Ibu merupakan subyek pertama yang berperan dalam mengenalkan banyak hal serta memberikan berbagai macam kebutuhan informasi, dan pengetahuan serta emosi bagi sang anak. Peran penting seorang ibu tak ubahnya sebagai perpustakaan pertama bagi seorang anak. Mulai setelah lahir (bahkan sejak dalam kandungan) tumbuh kembang anak-anak sampai usia dewasa. Pondasi untuk membangun karakter ini ada pada sosok ibu,

kita menjadi seperti sekarang ini pun tidak lepas dari dedikasi kasih sayang seorang ibu.[15]

3. Ibu Sebagai Pintu Gerbang Kecerdasan

Begitu besar peran seorang ibu dalam membentuk perilaku seorang anak. Ibu memberikan pondasi bagi kepribadian seorang anak dan karenanya ikut menentukan kemampuan belajar seorang anak. Seorang ibu yang terlibat langsung dalam proses belajar seorang anak sekaligus melakukan tiga hal sebagai berikut: Transfer ilmu pengetahuan; transfer tata nilai; dan transfer tingkah-laku/kepribadian. Ibulah yang mengantarkan anak ke pintu gerbang kecerdasannya. Mengantarkan kematangan kepribadian.[16]

[15] Setiyono, Joko. "Ibu Perpustakaan Pertamaku", dalam *Solopos*, Senin 23 Desember 2013, hlm. 3

[16] Setiyono, Joko. "Ibu Perpustakaan Pertamaku", hlm. 3.

4. Pendidikan Usia Dini

Menurut Firliani[17] (2013 : 347) pendidikan adalah merupakan aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa, dalam dunia pendidikan seorang anak dari lahir memerlukan pelayanan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan disertai dengan pemahaman mengenai karakteristik anak sesuai pertumbuhan dan perkembangan akan sangat membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak denga usia, kebutuhan, dan kondisi masing-masing, baik secara intelektual, emosional dan sosal. Pendidikan usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan daya pikir, daya cipta,

[17] Firliani, Meidayanti. 2013. "Peran TBM Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Pada Anak Sejak Dini", dalam Khoirul Maslahah, Nusrotul Hasanah. (ed.) *Bunga rampai Layanan Perpustakaan Berbasis Humanisme* (Surakarta : Perpustakaan IAIN Surakarta, 2013). hlm. 347

kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahab-tahab perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

5. **Taman Bacaan Masyarakat**

Menurut Firliani[18]Taman bacaan masyarakat adalah melayani kepentingan penduduk yang tinggal di sekitarnya. Mereka terdiri atas semua lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakan sosial, ekonomi, budaya, agama, adat istiadat, tingkat pendidikan, umur dan lain sebagainya. Lokasi taman bacaan berada di sekitar pusat kegiatan sehari-hari masyarakat umum, misalnya berdekatan dengan tempat ibadah, pasar, rumah sakit, dan tempat usaha.

Taman Baca Masyarakat merupakan salah satu upaya kunci untuk mengembagkan

[18] Firliani, Meidayanti. 2013. "Peran TBM Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Pada Anak Sejak Dini", hlm. 346

kualitas Sumber Daya manusia dengan mengembangkan minat dan budaya di kalanangan masyarakat yang harus menjadi perhatian dan tanggung jawab bersama, karena tingkat kemajuan suatu bangsa juga ditentukan oleh dan kemampuan bangsa itu untuk mengembangkan pengetahuan dan teknologi yang menjadi ciri dan penentu kemajuan bangsa.

Kesimpulan

Literasi informasi bagi anak lebih mengarah pada kesadaran akan kebutuhan dan kemampuan dasar anak dalam mengidentifikasi pesan-pesan secara efektif dan efisien. Kemampuan literasi atau kemampuan baca-tulis, merupakan kemampuan yang penting dalam proses perkembangan anak sekolah. Kemampuan membaca yang rendah diasosiasikan dengan rendahnya prestasi sekolah. Dengan kesadaran literasi informasi yang dilakukan oleh orang tua

dan guru beserta orang-orang yang berada disekitarnya ini akan mendukung perkembangan proses pembelajaran sepanjang hayat *long life education.*

Daftar Pustaka

....., 1994. *The New Lexicon Webster's Dictionary of The English Language Vol. I.* Danbury, CT : Lexicon Publication.

Firliani, Meidayanti. 2013. "Peran TBM Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Pada Anak Sejak Dini", dalam Khoirul Maslahah, Nusrotul Hasanah. (ed.) *Bunga rampai Layanan Perpustakaan Berbasis Humanisme* (Surakarta : Perpustakaan IAIN Surakarta, 2013). hlm. 346

Hapsari, Prita."Sihir TV vs Minat baca Pada Anak dan Remaja". *Buletin Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan Perpustakaan Airlangga.* Vol. V No. 1 Januari – Juni 2010. hlm. 29 – 32.

Lasa HS, 2007. *Kamus Kepustakawanan Indonesia.* Yogyakarta : Pustaka Book Publiser.

Prasetyawan. Yanuar Yoga."Literasi Informasi dan Peran Pustakawan Sebagai Agen Literasi", *Prosiding : Diskursus Literasi Informasi.* Semarang : FPPTI Jawa Tengah, 2014. Hlm. 159 – 165.

Pendit, Putu Laksa A. 2003. *Perpustakaan Digital.* Yogyakarta: Sagung Seto.

Setiyono, Joko. "Ibu Perpustakaan Pertamaku", dalam *Solopos*, Senin 23 Desember 2013, hlm. 3.

Susiati, A.Tri. "Literasi Informasi Berbasis Humanisme di Perpustakaan Perguruan Tinggi", dalam Khoirul Maslahah, Nusrotul Hasanah. (ed.) *Bunga rampai Layanan Perpustakaan Berbasis Humanisme* (Surakarta : Perpustakaan IAIN Surakarta, 2013). hlm. 73

Suwarno.Wiji. "Informasi dan Quantum Reading", dalam *Libraria : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Vol. 1 Nomor 2 Tahun 2011.* Semarang : FPPTI Jawa Tengah. Hlm. 51-57

Taylor. Arlene G (2004). *The Organization of Information*, London : Libraries Inc.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* (Jakarta:Balai Pustaka, 2001).

Sumber Internet

http://www.ugm.ac.id/id/berita/8593-pemahaman.membaca.siswa.sd.indonesia.masih.lemah diunduh pada hari Selasa, tanggal 4 Nopember 2014. Pukul 13.14 WIB.

http://www.ugm.ac.id/id/berita/9430-raih.doktor.usai.teliti.literasi.awal.anak.dalam.keluarga diunduh pada hari Selasa, tanggal 4 Nopember 2014. Pukul 13.20 WIB.

http://www.ugm.ac.id/id/berita/4398-literasi.di.rumah.berpengaruh.kuat.pemahaman.anak.dalam.membaca diunduh pada hari Selasa, tanggal 4 Nopember 2014. Pukul 13.26 WIB.

Kemas Ulang Informasi dengan Apilkasi *E-PRINT* : Studi Kasus di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Oleh
Iyoet Nurcahyadi
Pustakawan UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Abstrak

Perpustakaan menyediakan sumber-sumber informasi yang sangat banyak, oleh sebab itu diperlukan pengemasan ulang informasi sehingga akan memudahkan pemustaka dalam memilih, mendapatkan dan menggunakan informasi dengan cepat dan tepat. Kebutuhan informasi seseorang diawali adanya kesenjangan pengetahuan terhadap subjek tertentu. Kebutuhan informasi seseorang bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain; umur, jenis pekerjaan, latar belakang pendidikan, dan jabatan atau profesi. Karena itu perpustakaan ISI Yogyakarta senantiasa menyediakan layanan hasil dari proses kemas ulang informasi baik dalam bentuk tercetak atau elektronik, mulai dari analisis konten, editing hingga distribusi hasil repackaging information menggunakan aplikasi E-print tentu saja yang berkaitan dengan latar belakang bidang seni dan budaya, sehingga pemustaka akan lebih efektif dalam menemukan kembali informasi yang dibutuhkannya.

Kata kunci: Repackging Information, E-Print, Informasi